

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENDORONG
PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN
(STUDI KASUS KARANG TARUNA PRAJAMOEDA
DUSUN SOROGEDUG LOR, MADUREJO,
PRAMBANAN, SLEMAN, D. I. Y)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Disusun oleh:

Teguh Fajar Kelana

NIM. 18102030035

Dosen Pembimbing:

Beti Nur Hayati, M. A.

NIP. 19931012 201903 2 011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1043/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS KARANG TARUNA PRAJAMOEDA DUSUN SOROGEDUG LOR, MADUREJO, PRAMBANAN, SLEMAN, DIY)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TEGUH FAJAR KELANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030035
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 688c394e1745e



Penguji I

Prof. Dr. Ilj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 688c49b17f22d



Penguji II

Halimaatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 688c316599c3d



Yogyakarta, 19 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 688c5ca26f3ae



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Teguh Fajar Kelana
NIM : 18102030035
Judul Skripsi : Partisipasi Pemuda Dalam Mendorong Pembangunan Desa Berkelanjutan (Studi Kasus Karang Taruna Prajamoeda Dusun Sorogedug Lor

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Juni 2025

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,


Beti Nur Hayati M. A.
NIP. 19931012 201 903 2 011


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201 101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Teguh Fajar Kelana
NIM : 18102030035
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Partisipasi Pemuda dalam Mendorong Pembangunan Desa Berkelanjutan (Studi Kusus Karang Taruna Prajamoeda Dusun Sorogedug Lor)”** merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tiak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 02 Juni 2025
menyatakan,



Teguh Fajar Kelana

18102030035

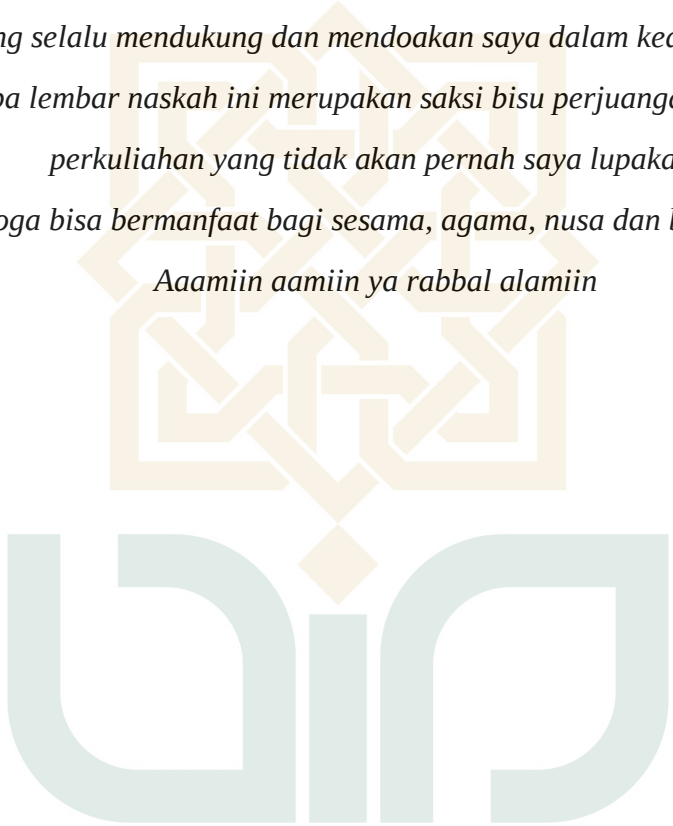
HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim...

Dengan segala kerendahan hati, karya yang tercipta dengan banyak senyum dan kegembiraan, saya persembahkan untuk Keluarga tercinta saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam keadaan apapun. Beberapa lembar naskah ini merupakan saksi bisu perjuangan masa-masa perkuliahan yang tidak akan pernah saya lupakan.

Semoga bisa bermanfaat bagi sesama, agama, nusa dan bangsa ini.

Aaamiin aamiin ya rabbal alamiin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

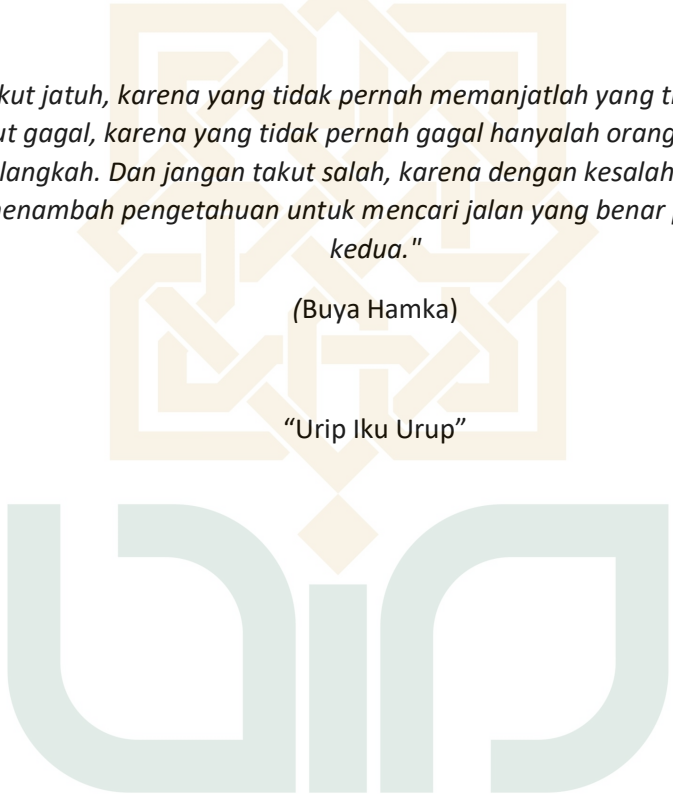
" Maka, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan "

(QS. Al – Insyira: 5-6)

" Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua."

(Buya Hamka)

"Urip Iku Urup"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya dan diberikan kesehatan yang luar biasa tiadaandingannya. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul mahsyar.

Segala usaha yang telah peneliti berikan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai bahan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang sudah peneliti lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan.

Dengan penuh kesadaran diri, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

4. Beti Nur Hayati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada peneliti dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, masukan, dan saran untuk perbaikan skripsi yang telah peneliti kerjakan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala ilmu luar biasa yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan. Dan Staf Fakultas yang telah melayani dengan baik kebutuhan mahasiswa tentang administrasi akademik.
7. Ibu, adik, nenek saya, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi.
8. Reni Noviasari yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman Karang Taruna Prajamoeda Sorogedug Lor yang telah memberiksn ijin dan membantu penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juni 2025

Yang menyatakan

Teguh Fajar Kelana

NIM.18102030035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran pemuda dalam mendorong pembangunan di desa melalui partisipasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Prajamoeda. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini mengidentifikasi bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam mendorong kesejahteraan di tingkat desa. Kemudian menjelaskan faktor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan Karang Taruna Prajamoeda melalui Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi dalam menjalankan program, partisipasi dalam evaluasi. Kemudian faktor pendukungnya yaitu dukungan individu, kelompok dan lingkungan yang dijalankan melalui program-program Karang Taruna Prajamoeda seperti perayaan hari besar, bhakti sosial, pendidikan anak, kebun pemuda, dan unit usaha pemuda. Hal tersebut terbentuk melalui partisipasi bersama pihak di luar Karang Taruna sehingga kegiatan yang dilakukan di dasarkan kepada keterlibatan semua pihak sehingga kegiatan tersebut dapat berkelanjutan. Selain itu, partisipasi pemuda ke dalam proses pembangunan mampu mendorong keikutsertaan masyarakat sehingga menghasilkan generasi yang peduli terhadap desanya. Kemudian, ekonomi sedikit terbantu dengan adanya media promosi, pembentukan desa wisata, dan kebun pemuda. Di sisi lain, penelitian ini juga meneliti mengenai kelemahan partisipasi pemuda yang memiliki tantangan seperti ekonomi yang tidak stabil untuk mengelola atau mengadakan kegiatan, usia menjadi tantangan tersendiri karena pemuda memiliki kegiatan lain diluar dari organisasi. Kesimpulan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya partisipasi pemuda di desa sebagai aktor kunci dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan di desa

Kata kunci: Pemuda, Partisipasi, Karang Taruna, desa berkelanjutan, pembangunan, Sorogedug Lor.

ABSTRACT

This study aims to explain the role of youth in encouraging development in the village through participation carried out by Karang Taruna Prajamoea. The researcher used a qualitative approach with interviews, documentation, and observation. In this study, it identifies how the role of youth in encouraging welfare at the village level. The results of the study show that participation carried out by youth in the village is able to develop village potential through their abilities such as leadership, business, agriculture, and economy. These abilities can be seen through Karang Taruna Prajamoea programs such as celebrating big days, social services, children's education, youth gardens, and youth business units. This is formed through joint participation with parties outside Karang Taruna so that the activities carried out are based on the involvement of all parties so that these activities can be sustainable. In addition, youth participation in the development process is able to encourage community participation so as to produce a generation that cares about their village. Then, the economy is slightly helped by the existence of promotional media, the formation of tourist villages, and youth gardens. On the other hand, this study also examines the weaknesses of youth participation who have challenges such as an unstable economy to manage or hold activities, age is a challenge in itself because youth have other activities outside the organization. The conclusion of this study emphasizes the importance of youth participation in the village as a key actor in driving sustainable development in the village.

Keywords: Youth, Participation, Karang Taruna, sustainable village, development, Sorogedug Lor.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	12
1. Partisipasi.....	12
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi	16
3. Karang Taruna	17
4. Desa Berkelanjutan.....	19
5. Community Driven Development	22
G. Metode Penelitian.....	29
H. Format Penulisan	36
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
A. Profil Kalurahan	37
B. Kondisi Geografis.....	38
C. PROFIL DUSUN.....	40
D. PROFIL KARANG TARUNA.....	42

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PARTISIPASI KARANG TARUNA	
PRAJAMOEDA DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN DUSUN	
SOROGEDUG LOR	53
A. Partisipasi Karang Taruna Prajamoeda dalam Mendorong Pembangunan di Dusun Sorogedug Lor.....	55
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	76
C. Analisis Partisipasi Karang Taruna Prajamoeda dalam Mendorong Pembangunan Desa Berkelanjutan	82
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99
PEDOMAN WAWANCARA.....	102
CURRICULUM VITAE	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa saat ini tengah menjadi perhatian sejak perubahan undang-undang desa yang memicu pembangunan besar-besaran di wilayah desa. Undang-undang tersebut membawa angin segar bagi masyarakat sehingga dapat melakukan pengembangan berdasarkan aset dan potensi yang ada. Saat ini telah banyak muncul dampak dari adanya pembaharuan tersebut yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹ Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan yang didasari atas inisiatif dan kreativitas masyarakat setempat untuk terlibat aktif.² Salah satu entitas masyarakat yang menjadi agen pembangunan yang perlu terlibat adalah pemuda. Partisipasi pemuda dalam mendorong pengembangan desa berkelanjutan penting karena menjadi aktor strategis dalam pembangunan sosial, ekonomi serta lingkungan.³ Hal ini selaras dengan perubahan undang-undang desa yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi dan aset desa. Hadirnya undang-undang ini memberi ruang untuk menempatkan pemuda sebagai subyek

¹ Debora Sanur Lindawaty, "Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (*Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages*)," *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional* 14, no. 1 (2023): 1–21.

² Sri Hardianti, Hasan Muhammad, and Muhtar Lutfi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampapa Kota)," *Jurnal Katalogis* 5, no. 1 (2017): 120–26.

³ Ray Kartika, "Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif Di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah Dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupate)," *Jurnal Bina Praja* 05, no. 04 (2013): 281–300

dalam pembangunan desa yang dapat mencapai kesejahteraan bersama dan berkelanjutan.⁴

Selanjutnya partisipasi pemuda dalam pengembangan desa juga selaras dengan upaya pemerintah melalui program-program yang ada di desa dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Desa-desanya di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dengan pendekatan yang berkelanjutan, dan pemuda menjadi salah satu aktor kunci dalam proses tersebut. Melibatkan pemuda dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program desa tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga akan membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.⁵

Pembangunan desa selama ini masih mengalami tantangan yang beragam mulai dari ketidak tepatan program, korupsi, minimnya partisipasi, dan cenderung melibatkan pihak-pihak tertentu dalam pengembangan desa.⁶ Terutama pada partisipasi pemuda yang masih minim dalam pengembangan desa. Masih banyak pemuda yang masih menganggap bahwa desa hanyalah lahan kering yang tidak dapat menjamin kesejahteraan. Oleh karena itu banyak pemuda desa yang melakukan urbanisasi karena menganggap kota sebagai lahan subur. Hasilnya desa kehilangan sumber daya produktif yang menghambat proses pembangunan. Selain itu, terdapat

⁴ Dzul Fikri et al., "Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pembangunan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 2 (2020): 98

⁵ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32–52.

⁶ Bambang Martin, Sripeni Rusbiyanti, and Retno Iswati, "Bunishing Bureaucracy System Dalam Pencegahan Korupsi, Kolusi, Dan Nepotisme (Kkn)," *Prosiding Conference on Research and Community Services* 3, no. 1 (2021): 607–20

penelitian yang menjelaskan bahwa pemuda masih berada dalam kelas sosial bawah dalam kelompok sosial masyarakat.⁷ kurangnya kepercayaan dan keterbukaan akses bagi pemuda mempersempit inovasi dan kreativitas pemuda dalam mendorong kesejahteraan di desa. Hasilnya sektor-sektor produktif dan program hanya dikuasai oleh segelintir orang saja, hal ini justru menghambat pembangunan dan kontra dengan semangat pembangunan berkelanjutan yang mengharuskan partisipasi masyarakat dalam setiap prosesnya.

Di wilayah desa lembaga yang menaungi pemuda adalah Karang taruna, menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 pada Pasal 1, adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk pengembangan diri yang berkembang berdasarkan kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat.⁸ Selama ini karang taruna menjadi medium yang cukup efektif bagi pemuda untuk berkontribusi melakukan pemberdayaan masyarakat. Pentingnya sebuah kelompok adalah membangun sebuah kelompok/ institusi/ lembaga tidak hanya untuk keperluan administrative semata, melainkan untuk menjawab kebutuhan dan memberikan kemanfaatan yang cukup besar untuk mengatasi problem sosial masyarakat dan menciptakan kesejahteraan. Oleh karena itu menjadi penting karangtaruna memiliki ekosistem yang dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial pada generasi

⁷ Imron Amrozi et al., “Kelompok Milenial Dan Tantangan Pembangunan Kota: Gentrifikasi Dan Komersialisasi Ruang Di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Studi Pemuda* 10, no. 2 (2022): 115.

⁸ Mareta Merin Anggraini and Firman, “Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Peduli Sosial Pada Masyarakat Di Desa Wonomerto,” *In Prosiding Conference on Research and Community Services* 5, no. 1 (2023): 539–48.

muda, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan generasi muda, memotivasi generasi kaum muda untuk toleransi dalam kehidupan di masyarakat yang beragam, serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui jejaring kersama antar generasi guna mewujudkan kesejahteraan desa.

Melihat pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, studi ini mengambil salah satu peran pemuda melalui karangtaruna di Karang Taruna Prajamoeda Dusun Sorogedug Lor, Madurejo, Prambanan, Sleman, D. I. Yogyakarta sebagai objek penelitian. Menariknya Karang Taruna Prajamoeda berhasil mejadi juara 1 dalam lomba Karang Taruna Tingkat Desa karena melakukan terobosan baru berbasis partisipasi yang mampu mengelola asset desa sehingga menghasilkan ekonomi, mempererat kohesi sosial, dan kesadaran warga. Partisipasi pemuda di lihat sebagai kelompok pemuda yang produktif dalam pembangunan melalui beberapa program yang dijalankan seperti pemberdayaan masyarakat dusun, penyediaan data dan informasi, pengembangan lingkungan hidup dan kepariwisataan, pengembangan wawasan kebangsaan, dan pengembangan kemitraan.

Program tersebut sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemuda dapat berperan dalam berbagai aspek, seperti pengembangan ekonomi desa melalui kewirausahaan sosial, pelestarian lingkungan dengan menerapkan prinsip-prinsip pertanian organik dan ramah lingkungan, serta penguatan nilai-nilai sosial dan budaya lokal yang mendukung kohesi sosial. Melalui partisipasi dalam organisasi pemuda desa, karang taruna, atau kelompok masyarakat lainnya, pemuda dapat mengadvokasi

kebijakan yang berpihak pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan kreativitas, inovasi, dan semangat yang tinggi, pemuda dapat menjadi penggerak utama dalam mewujudkan desa yang mandiri, sejahtera, dan berdayasaing.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai program-program yang dilaksanakan oleh pemuda di Dusun Sorogedug Lor dan bagaimana partisipasi pemuda berkontribusi dalam pengembangan desa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat partisipasi dengan harapan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya peningkatan kualitas pemuda.

Peneliti berargumentasi bahwa pemuda dapat menjadi aktor kunci di dalam pembangunan desa dengan inovasi yang sesuai dengan zaman, pemuda memberikan gagasan baru dengan cara yang kreatif terbukti dengan munculnya produk dan proyek berkelanjutan yang dimotori oleh para pemuda.¹⁰ Selain itu, dalam pengembangan kualitas masyarakat pemuda memiliki jiwa alturistik karakter tersebut penting dalam pemberdayaan dimasyarakat agar meminimalisir terjadinya konflik dalam proses pembangunan. Selain itu, perkembangan teknologi saat ini adalah dunia baru dan aktor yang paling banyak mengisi ruang itu adalah pemuda. Oleh karena itu pemuda menjadi agen yang perlu dilibatkan dalam mewujudkan

⁹ Dhalia Soetopo, Hervina Nurullita, and Siti Holifatun, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Peran Pemuda Menuju Desa Berdaya Dan Desa Wisata Strategy For Developing Village Potential Through Role Youth Towards A Powerful Village And Tourism Village," *Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2 (2022): 105–12.

¹⁰ Peter Collins et al., "The Impact of the Built Environment on Young People's Physical Activity Patterns: Asuburban-Rural Comparison Using GPS," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 9, no. 9 (2012): 3030–50.

masyarakat yang sejahtera terutama di desa yang masih minim akses, pembangunan dan inovasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan desa yang lebih efektif untuk membina generasi muda, serta menginspirasi dusun lain dalam menerapkan pendekatan serupa dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai partisipasi pemuda dalam pengembangan desa serta faktor pendukung dan penghambat dalam program yang dijalankan, dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Partisipasi Pemuda dalam mendorong pengembangan desa berkelanjutan: Studi kasus karang taruna Prajamoeda Dusun Sorogedug Lor”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi Karang Taruna Prajamoeda dalam mendorong pembangunan di Dusun Sorogedug Lor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi Karang Taruna Prajamoeda dalam mendorong pembangunan di Dusun Sorogedug Lor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua kajian eksploratif. Secara kongkrit tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan partisipasi Karang Taruna Prajamoeda dalam mendorong pembangunan desa di Dusun Sorogedug Lor.

- b. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat partisipasi Karang Taruna Prajamoeda dalam mendorong pembangunan di Dusun Sorogedug Lor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diarahkan menjadi dua manfaat secara kritis dan praktis bagi para pemuda di Desa. Secara kritis yaitu:

- a. Diharapkan dapat memberikan sebuah literatur tambahan tentang partisipasi pemuda di Dusun Sorogedug Lor.
- b. Diharapkan memberikan tambahan konsep pemberdayaan pemuda di Desa.

Adapun secara praktis yaitu:

- a. Diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para pemangku kebijakan di Desa dalam melakukan pembangunan di desa.
- b. Diharapkan menjadi acuan para pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan melihat partisipasi pemuda di Dusun Sorogedug Lor.

E. Tinjauan Pustaka

Partisipasi pemuda merupakan upaya pengikutsertaan individu maupun kelompok dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan tertentu. Dalam hal pembangunan di desa perlu keterlibatan semua pihak baik dari tokoh agama, tokoh pemerintah, tokoh pemuda, masyarakat lokal, maupun pihak ketiga dalam proses pembangunan. Penyertaan pemuda sebagai bagian dari subjek pembangunan merupakan suatu keharusan dalam upaya

pembangunan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai monitoring dalam setiap pembangunan. Di desa sendiri terdapat lembaga yang menaungi pemuda yaitu Karang taruna sebagai ruang partisipatif dimana para pemuda dapat ikut serta melakukan inovasi dan kreativitas dalam mewujudkan kesejahteraan desa.¹¹

Selama ini beberapa peneliti yang mendiskusikan tentang peran pemuda cenderung fokus kepada kajian kesadaran sebagai pembangunan desa, karena ada kecenderungan tergerus oleh arus globalisasi. Ini juga terjadi pada beberapa lokasi di berbagai belahan Indonesia, terutama di wilayah yang masih berada dalam status tertinggal dan daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan.¹² Kemudian mengenai partisipasi pemuda dalam pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan peningkatan. Pertama, pemuda sering dipandang sebagai agen perubahan sosial yang mampu memperkenalkan inovasi dan teknologi dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.¹³ Kedua, peneliti menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pemuda agar mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan sosial dan ekonomi.¹⁴ Selain itu, ada banyak riset menekankan partisipasi pemuda

¹¹ Paulus Y Mei Bone, Marthen Patiung, and Aplonia Pala, "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Di Desa Nansan Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara," *JianE: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 5, no. 1 (2023): 11–18.

¹² Uly Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, and Ainul Hayat, "Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)," *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 12 (2014): 7–11.

¹³ O.O Folorunso, "Investing in Young People in Rural Areas: An Alternative Paradigm for Rural Entrepreneurship Development," *SOCIALSCI Journal Vol* 21, no. 1 (2020): 1–9.

¹⁴ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13.

dalam proses pengambilan keputusan sebagai aktor penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.¹⁵

Penelitian yang fokus kepada partisipasi pemuda di dalam pengembangan desa dapat dipetakan melalui topik yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Seperti penelitian Dhalia Soetopo at. al (2023) yang menjelaskan strategi pengembangan potensi desa melalui peran pemuda menuju desa berdaya dan desa wisata yang bertujuan untuk melihat partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Dari hasil penelitiannya menunjukkan ada peningkatan partisipasi pemuda walaupun, masih ada rasa ketidakpercayaan saat menyampaikan pendapat terlebih pada saat evaluasi program.

Kemudian penelitian yang relevan mengenai partisipasi pemuda yang dilakukam oleh Andi Putra (2019) dalam tulisannya dengan judul “Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa (Studi Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)”. Dari penelian ini diketahui bahwa Karang Taruna merupakan organisasi yang menjadi wadah pengembangan generasi muda untuk tumbuh dan berkembang atas dasar tanggung jawab sosial, sehingga diharapkan menjadi pemuda yang brprestasi dalam proses pembangunan dengan baik melalui kegiatan Karang Taruna. Dalam mendukung

¹⁵ H. Sjaifudian, *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif Di Indonesia* (The Ford Foundation dan Bandung Advisory Group., 2002).

kegiatannya dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana bentuk partisipasi para pemuda dalam program Karang Taruna, terdapat empat bentuk partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam implementasi kegiatan, partisipasi dalam pementauan dan evaluasi hasil program, serta partisipasi dalam penerimaan manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari program. Berdasarkan indikator tersebut dalam penelitian ini fokus penelitian yaitu terletak pada partisipasi anggota Karang Taruna dalam pembangunan desa. Selain itu terdapat beberapa faktor dalam pembentukan partisipasi para pemuda dalam organisasi Karang Taruna, antara lain faktor penghambat dan pendukung. Dalam hal ini faktor penghambat ialah kurangnya rasa percaya diri untuk memperlihatkan potensi yang dimiliki dan kurangnya perhatian pemerintah desa agar lebih ditingkatkan.

Selanjutnya Chomairi at. al (2024) yang melakukan penelitian tentang partisipasi pemuda karang taruna dalam pembangunan desa karang harjo kecamatan silo kabupaten jemmer. Di dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemuda Karang Taruna aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa, seperti program sosial, kebersihan lingkungan, dan pembangunan infrastruktur.¹⁶ Penelitian dengan topik serupa dilakukan oleh Nurul Sawitri at. al (2014) yang melihat partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa yang berfokus pada aspek

¹⁶ Chomairi Chomairi, Khusnul Khotimah, and Nur Wahdatul Chilmy, "Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember," *Jurnal Paradigma Madani* 11, no. 1 (2024): 73–80.

pengelolaan program dan faktor yang menghambat partisipasi pemuda. Pada aspek pengelolaan program partisipasi pemuda dijalankan cukup baik dibuktikan di beberapa bidang seperti pendidikan, keagamaan, olahraga, kesenian, kewirausahaan dan di bidang sosial.¹⁷

Dari beberapa riset terdahulu memberikan gambaran bahwa pemuda mampu melakukan pembangunan di wilayah desa. Para pemuda banyak melaksanakan kegiatan yang produktif dalam meningkatkan kualitas masyarakat. sejalan dengan itu, keikutsertaan dalam pengelolaan program dapat memberi inovasi sehingga setiap program dapat relevan dengan elaborasi multi sektor dan pemanfaatan teknologi. Walaupun dalam prosesnya masih terdapat tantangan, kurangnya akses pada program pengembangan desa menyulitkan pemuda dalam mendapat otoritas dalam pengelolaan. selanjutnya masih banyak perilaku konservatif dimana orang tua masih menggap pemuda berada dalam kelas kedua.

Hal ini berdampak pada ketidakpercayaan diri dalam menyampaikan gagasan sehingga menyumbat proses demokrasi dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, dalam penelitian ini akan membahas bagaimana partisipasi pemuda dalam pengembangan desa melihat bentuk-bentuk program yang dijalankan. Selain itu, penelitian ini mengupayakan sebuah distingsi pada topik pemuda untuk mengisi kekosongan riset. Peneliti berfokus pada karang taruna Prajamoeda di Dusun Sorogedug Lor

¹⁷ Nurul Sawitri and Bagus Kisworo, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 2, no. 2 (2013): 39–45.

sebagai model baru pengembangan desa melalui partisipasi dilihat dari peran dalam pengelolaan aset desa, pemecahan masalah, dan kesejahteraan sosial melalui program yang dijalankan.

F. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk menganalisis partisipasi pemuda dalam mendorong pembangunan di desa, peneliti memakai kerangka berfikir dan analisis yang sesuai dengan teori yang digunakan. Dengan begitu peneliti akan mengemukakan penelitian dengan teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam menuliskan skripsi ini.

1. Partisipasi

Pembahasan partisipasi tersebut sesuai dengan konsep partisipasi masyarakat, yang mengacu pada beberapa konsep. Menurut Made Pidarta (2009) partisipasi merupakan pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, baik berupa keterlibatan mental emosional serta fisik dalam mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki agar tercapainya suatu tujuan.¹⁸ Di sisi lain, partisipasi disebutkan suatu proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam menerima dan merespon berbagai program pembangunan. Lebih jauh lagi partisipasi suatu proses dimana individu maupun kelompok yang sedang ditanyakan

¹⁸ Muhammad Yusuf, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 4 (2019): 1849–60, ejournal.ipfisip-unmul.ac.id.

dalam pengambilan inisiatif dan mempunyai otonomi dalam melakukan inisiatif tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.¹⁹

Conyers (1991) melihat bahwa partisipasi menjadi bagian penting dalam kehidupan di masyarakat. Pertama, ia menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah alat guna memperoleh informasi mengenai situasi, kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya suatu proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam seluruh proses pembangunan. Ketiga, partisipasi merupakan hak demokratis dimana pelibatan masyarakat dalam pembangunan tidak boleh dibatasi. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa yang diinginkan dalam proses partisipasi adalah meningkatnya kemampuan atau pemberdayaan setiap orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sejalan dengan itu terdapat macam-macam partisipasi yaitu: pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan kesepakatan bersama tentang gagasan-gagasan yang dikemukakan dari berbagai macam pihak. Di dalam pengambilan keputusan ini penting karena menentukan jalan atau orientasi dalam

¹⁹ Risna Resnawaty and Rudi Saprudin DARWIS, “*Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility Oleh PT. Pertamina Subang*,” no. 1 (2018): 64.

pembangunan. Sehingga partisipasi masyarakat dapat menjadi pertimbangan yang menyeluruh dan rasional. Kedua, partisipasi dalam proses pelaksanaan program. Ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati selama tahap perencanaan. Di dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus utama pembangunan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan program akan ditandai dengan meningkatnya output dan besaran presentase keberhasilan program. Keempat, partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.²⁰

Tingkatan Partisipasi. Partisipasi berdasarkan tingkatannya dapat dibedakan menjadi 7 tingkatan, yaitu:

- a. *Manipulation*, adalah tingkat paling rendah mendekati situasi tidak ada partisipasi, cenderung berbentuk indoktrinasi.
- b. *Consultation*, yaitu stakeholder mempunyai peluang untuk memberikan saran akan digunakan seperti yang mereka harapkan.

²⁰ Zulkifli Arifin, "Studi Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan di Desa Bonto Sinala Kabupaten Sinjai", *Jurna Ilmiah Administrasita* ISSN 2301-7058 Vol 9. No 02. Desember (2018).

- c. *Consensus-building*, dimana pada tingkat ini stakeholder berinteraksi untuk saling memahami dan dalam posisi saling bernegosiasi, toleransi dengan seluruh anggota kelompok. Kelemahan yang sering terjadi adalah individu-individu dan kelompok masih cenderung diam atau setuju bersifat pasif.
- d. *Decision-making*, adalah konsensus terjadi didasarkan pada keputusan kolektif dan bersumber pada rasa tanggungjawab untuk menghasilkan sesuatu. Negosiasi pada tahap ini mencerminkan derajat perbedaan yang terjadi dalam individu maupun kelompok.
- e. *Risk-taking*, merupakan proses yang berlangsung dan berkembang tidak hanya sekedar menghasilkan keputusan, tetapi memikirkan akibat dari hasil yang menyangkut keuntungan, hambatan, dan implikasi. Pada tahap ini semua orang memikirkan resiko yang diharapkan dari hasil keputusan. Karenanya, akuntabilitas merupakan basis penting.
- f. *Partnership*, yaitu dibutuhkannya kerja secara equal menuju hasil yang mutual. Equal tidak hanya sekedar dalam bentuk struktur dan fungsi tetapi dalam tanggungjawab.
- g. *Self-management*, berarti puncak dari partisipasi masyarakat. Stakeholder berinteraksi dalam proses saling belajar (learning process) untuk mengoptimalkan hasil dan hal-hal yang menjadi perhatian.²¹

²¹ *Ibid.*, hlm. 139.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi

Faktor pendorong partisipasi masyarakat bersifat positif yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Pertama, kesempatan, yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang didasari oleh individu yang diberikan melalui peran pemerintah atau masyarakat itu sendiri. Kesempatan tersebut diberikan untuk masyarakat dalam pembangunan baik dari pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan. Kedua, kemauan yaitu adanya sesuatu yang menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut. Ketiga, kemampuan partisipasi yakni kemampuan untuk menemukan dan memahami peluang untuk membangun. Kemampuan yang dimiliki adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas atau kegiatan dalam suatu pekerjaan.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah faktor yang bersikap negatif sehingga menjadi penghambat kepada partisipasi. Menurut Dwiningrum terdapat faktor penghambat dalam partisipasi. Pertama, sifat individu yang menghambat partisipasi adalah sifat malas, apatis, dan tidak mau melakukan perubahan di dalam masyarakat. Kedua, demografis sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur seperti perubahan secara umum, fisik, peradaban, intelektualitas, dan kondisi moralnya. Menurut Angel,

faktor demografi sosial yang mempengaruhi partisipasi mulai dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Ketiga, faktor ekonomi penghasilan dan mata pencaharian masyarakat. Pekerjaan dan penghasilan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong atau tidaknya seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.²²

3. Karang Taruna

Pemuda yang bergabung dalam Karang Taruna adalah mereka yang berusia antara 13–45 tahun. Karang Taruna merupakan organisasi yang berfokus pada pengembangan generasi muda, terutama dalam bidang kesejahteraan sosial. Pemuda merupakan orang yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja mencukupi kehidupannya dan orang lain.²³ Menurut Sumiyatiningsih menjelaskan pemuda adalah orang yang selalu membuka diri dan selalu membangun hubungan dengan semua orang serta hidup disiplin dengan berbagai aturan lingkungan masyarakat.

Gill Jones (1988) menyatakan masa muda dapat dikonseptualisasikan sebagai masa produktif yang dapat berkontribusi

²² D.K. Sari and N.R. Herawati, “Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Dari Partisipasi Masyarakat,” *Journal of Politic and Government Studies* 10, no. 4 (2020): 10–20.

²³ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA*, 2019.

pada perubahan sosial. Ini menjelaskan bahwa pemuda yang identik dengan usia produktif memenuhi syarat untuk diberdayakan dan memberdayakan.²⁴ Maka dengan hadirnya pemuda dalam proses pembangunan memberi jalan bagi masa depan masyarakat dengan kepercayaan dan hak penuh dalam pengambilan keputusan. Partisipasi pemuda merupakan wujud dari ruang demokrasi yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan berperan dalam proses pendewasaan bagi generasi bangsa.

Dalam peraturan Menteri mengenai karang taruna menjelaskan bahwa karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang taruna memiliki prinsip dalam menjalankan tugasnya yaitu; berjiwa sosial, kemandirian, kebersamaan, partisipasi, lokal dan otonom dan nonpartisan. Karang taruna dalam menjalankan tugasnya berlandaskan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945.²⁵

Karang taruna bertujuan untuk mewujudkan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi

²⁴ Gill Jones, "Integrating Process and Structure in the Concept of Youth: A Case for Secondary Analysis," *The Sociological Review* 36, no. 4 (1988): 706–32.

²⁵ Indonesia, *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA*.

mencegah, dan menangkal permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda. Kemudian dapat mengembangkan kemampuan generasi muda dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi pemuda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Menjalin sinergi dan kerjasama kemitraan antar generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

4. Desa Berkelanjutan

Desa berkelanjutan adalah desa yang dikelola dengan berwawasan lingkungan, berkelanjutan secara ekonomi, dan inklusif secara sosial. Desa berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan masa depan. Dalam Permendesa PDTT Nomor 21 tahun 2020 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembangunan di desa diarahkan untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau biasa di sebut SDGs Desa. Terdiri dari Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan,

Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.²⁶

Rosita (2021) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai desa berkelanjutan bahwa terdapat beberapa indikator disebut desa berkelanjutan yaitu melindungi lingkungan dengan mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab, serta mengurangi polusi, dan melestarikan keanekaragaman hayati. Berperan dalam menjamin kesehatan warganya dengan menyediakan akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, dan layanan kesehatan di masyarakat. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata kepada semua masyarakat. Mengutamakan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pertanian organik, energi terbarukan, dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.²⁷

Sejalan dengan itu, Elliott (2006) menjelaskan bahwa dalam konsep pembangunan berkelanjutan terdapat tiga bagian pilar pembangunan yang penting dan saling bergantung satu dan lainnya dalam satu lingkaran yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial. Sebuah upaya dalam pembangunan yang sangat kompleks dan menyangkut aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan politik dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan berkelanjutan

²⁶ L Apriska et al., "Strategi Pemerintah Desa Dalam Mencapai Sdgs Desa:(Studi Kasus Penurunan Tingkat Stunting Di Desa Sakra Selatan Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Konstanta*, 2022, 82–90.

²⁷ Rosita Novi Andari, "Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan," *Jurnal Wacana Kinerja Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik* 1, no. 24 (2021).

merupakan pembangunan yang berkesinambungan dengan memperhatikan masyarakat yang sejahtera termasuk menyiapkan pembangunan bagi kepentingan generasi yang akan datang berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, lingkungan dan politik demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera.²⁸

Terdapat tiga prinsip dasar yang harus dijalankan dalam mencapai desa berkelanjutan yang didorong melalui pembangunan yaitu:

Aspek ekonomi: Pembangunan berkelanjutan wajib meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara merata dan adil, tanpa mengorbankan sumber daya alam sekaligus lingkungan hidup. Dalam hal ini pembangunan ekonomi harus berdasarkan pada produktivitas, efisiensi, inovasi, diversifikasi, dan kompetitivitas. Sejalan dengan itu, pembangunan ekonomi juga harus memperhatikan aspek sosial, seperti penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup.

Aspek sosial: Pembangunan berkelanjutan harus mampu menciptakan kondisi sosial yang harmonis, damai, dan inklusif. Pembangunan sosial harus menghormati hak asasi manusia, kesetaraan gender, keragaman budaya, partisipasi masyarakat, dan pemberantasan diskriminasi. Pembangunan sosial juga harus memperhatikan aspek

²⁸ Jennifer Elliott, *An Introduction to Sustainable Development*, 3rd Editio (London: Routledge, 2006), <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203420225>.

lingkungan, seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, akses air bersih, dan perlindungan terhadap bencana.

Aspek lingkungan: Pembangunan berkelanjutan harus mampu menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Selanjutnya, pembangunan lingkungan harus didasarkan pada prinsip pencegahan, mitigasi, adaptasi, restorasi, dan konservasi. Pembangunan lingkungan juga harus memperhatikan aspek ekonomi dan sosial, seperti pengelolaan sumber daya alam secara lestari, pengurangan emisi gas peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.²⁹

5. Community Driven Development

Community Driven Development atau CDD merupakan konsep teori yang menjelaskan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Menurut Potolau et al., (2021), perspektif CDD ini merupakan pendekatan pada pembangunan yang berfokus pada inisiatif masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup mereka sendiri. Selanjutnya Resnawaty & Darwis, (2018) juga menjelaskan bahwa dengan adanya CDD, kini masyarakat desa dapat berperan sebagai subjek atas keseluruhan proses pembangunan desa yang pada mulanya hanya sebagai objek atau sasaran dari sebuah kebijakan. Oleh karena itu, praktik CDD ini dapat lebih menjamin masyarakat

²⁹ Andari, "Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan."

marjinal sehingga mampu mengelola pembangunannya termasuk dalam mengelola keuangan agar memperoleh *output* dan *outcome* secara optimal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing desa.

Teori CDD Community Driven Development sebagai acuan dalam melakukan penelitian. CDD sebagai sebuah konsep pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat khususnya pemuda sebagai agen utama dalam proses pembangunan melalui inisiatif yang muncul dari masyarakat.³⁰ Konsep ini memperkuat posisi masyarakat dalam mewujudkan keinginan mereka sendiri sehingga terbuka kesempatan untuk melakukan pembangunan di desa. Selain itu CDD membuka ruang demokratis dengan adanya penguatan lembaga sebagai media dalam menwujudkan cita-cita bersama. Oleh karena itu konsep ini menempatkan partisipasi sebagai point utama yang lahir dari inisiatif berbasis lokalitas agar dapat mengelola sumber daya lokal yang ada melalui pemberdayaan masyarakat mulai dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, spiritual, budaya, dan politik.³¹

CDD dapat dilakukan dengan memperkuat dan memberikan intensif pendanaan kepada kelompok masyarakat, memfasilitasi akses masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan melalui kebijakan dan kelembagaan. Sebagai sebuah pendekatan baru CDD diharapkan adanya

³⁰ Resnawaty and DARWIS, “*Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility* Oleh PT. Pertamina Subang.”

³¹ E. Gabriel, “*The Role of MNEs in Community Development Initiatives in Developing Countries: Corporate Social Responsibility at Work in Nigeria and South Africa,*” *Business and Society* 45, no. 2 (2006): 93– 129.

sebuah kelembagaan baru yang disepakati bersama yang menjadi aturan bagi masyarakat dalam mewujudkan tujuan bersama. Dengan memfokuskan pada berbagai cara dan tindakan berbasis masyarakat dalam proses program atau sumber daya yang dimiliki masyarakat melalui cakupan yang luas dan terorganisir.³²

Terdapat lima karakteristik utama dalam CDD yang memberikan penjelasan bagaimana kedudukan masyarakat pada sebuah program. Selain itu terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pembangunan sehingga mereka memiliki keterampilan dalam mengelola kegiatan pembangunan secara mandiri.

Pertama pelaksanaan Community Driven Development berusaha mengikutsertakan dan menguatkan organisasi berbasis komunitas atau kelembagaan dan perwakilan dari masyarakat yang dianggap paling mengetahui kondisi dalam masyarakat di sana. Ini memberikan arti bahwa karakteristik penting dari proyek CDD adalah penerima manfaat atau penerima hibah. Kedua pelaksanaan kegiatan Community Driven Development, melalui organisasi berbasis masyarakat yang berbasis lokal memegang tanggung jawab untuk merancang dan merencanakan proyek secara partisipatif. Ketiga merupakan poin penting dalam CDD yaitu sebagai sebuah upaya pemberdayaan, program CDD melatih masyarakat agar mampu melakukan akses, pengendalian dan

³² P. Dongier et al., "*Community Driven Development*" (Washington DC: Sourcebook for Poverty Reduction Strategies, World Bank, 2002).

pengelolaan sumber daya. Keempat seringkali partisipasi masyarakat datang langsung dalam bentuk tenaga kerja atau dana. Namun demikian, masyarakat juga dapat berkontribusi pada subproyek secara tidak langsung dalam bentuk manajemen dan pengawasan atau operasi dan pemeliharaan infrastruktur ketika selesai. Maka masyarakat ikut dalam setiap proses pembangunan mulai dari perencanaan sampai proses evaluasi. Kelima yaitu unsur pemantauan dan evaluasi berbasis masyarakat telah menjadi karakteristik subproyek CDD.³³

Pembahasan partisipasi tersebut sesuai dengan konsep partisipasi masyarakat, yang mengacu pada beberapa konsep. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam sebuah proyek pembangunan, akan tetapi tanpa mereka ikut kedalam pengambilan keputusan. Di sisi lain partisipasi disebutkan suatu proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam menerima dan merespon berbagai program pembangunan. Lebih jauh lagi partisipasi suatu proses dimana individu maupun kelompok yang sedang ditanyakan dalam pengambilan inisiatif dan mempunyai otonomi dalam melakukan inisiatif tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.³⁴

³³ *Ibid* 21

³⁴ Resnawaty and DARWIS.

Dengan demikian dimensi partisipasi dilihat dari motif dalam melakukan tindakan individu maupun kelompok, bagaimana kepekaan dan adaptasi tersebut digerakan untuk memunculkan inovasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat dalam aktivitas pelibatan masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana pemuda di Dusun Sorogedug Lor dapat berpartisipasi melalui motif dalam melakukan kegiatan pembangunan, karang taruna sebagai lembaga pemuda adalah alat mobilisasi pemuda dalam melakukan partisipasi yang mendorong terjadinya perubahan sosial di tingkat lokal. Dalam pembangunan masyarakat desa secara teoritis dapat dikategorikan menjadi tiga macam pendekatan pembangunan. Pertama mobilisasi dimana masyarakat menjadi target utama namun tidak dapat melakukan pengambilan keputusan dalam proses pembangunan. Kedua, partisipasi ini melibatkan agen atau perencana pembangunan dengan bersama-sama merancang dan ikut mengkonsep pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. ketika pendekatan akulturatif, dimana masyarakat menjadi target dibebaskan untuk memilih apakah ikut terlibat atau hanya menjadi penonton dalam proses pembangunan.³⁵

Pada teori ini peneliti melihat bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh pada setiap proses pembangunan khususnya pemuda.

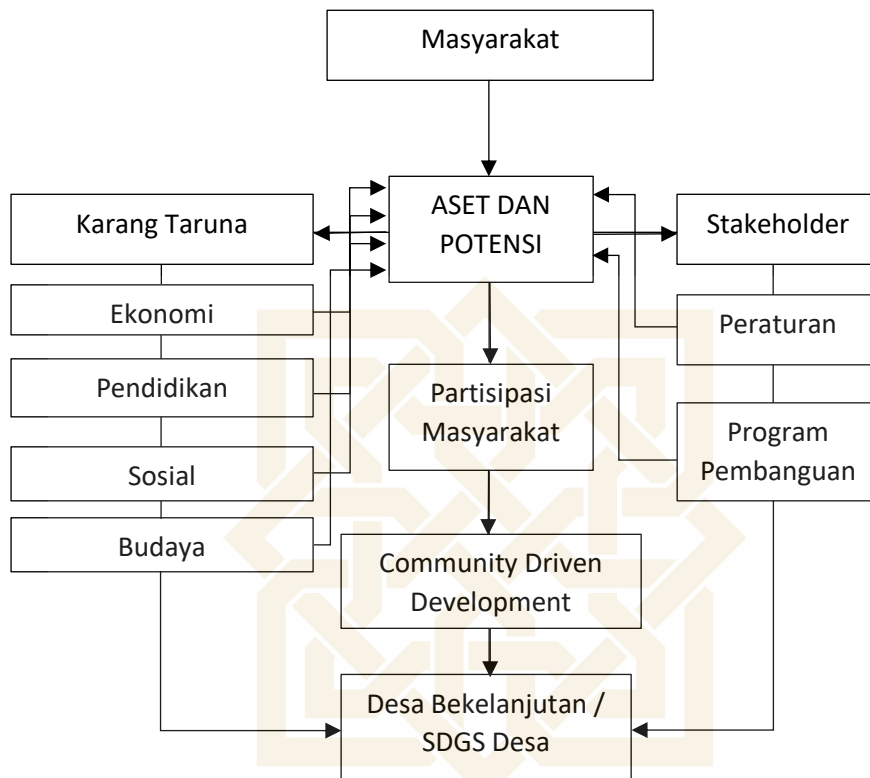
³⁵ East Asiapacific, *Region Social, and Development Reports*, "EAST ASIA AND PACIFIC REGION Social Development Reports Gender Equality as Smart Economics Measuring the Impact of Community-Driven Development Projects on Gender THE WORLD BANK Social Development Unit Sustainable Development Department East Asia and Paci," 2011, www.worldbank.org/eapsocial.

Pembangunan yang diinisiasi oleh pemuda berpengaruh besar terhadap keberlanjutan komunitas melalui kegiatan yang variative dan adaptif dibergagai aspek. Community Driven Development sebagai sebuah pendekatan dalam sebuah pelaksanaan pembangunan dengan meningkatkan inisiatif masyarakat untuk berperan aktif sebagai pengelola atau pengelola.³⁶ Dalam hal ini masyarakat yang pada mulanya sebagai objek pembangunan diarahkan untuk menjadi pelaksana inti dari seluruh proses pembangunan masyarakat.

Pentingnya partisipasi pemuda dalam proses pembangunan selaras dengan wacana masa depan tentang sustainable development goals yang banyak menelurkan inisiatif program sampai ke desa. Desa menjadi salah satu fokus kajian dalam program tersebut sehingga penting untuk mengimplementasikan SDGS sebagai pedoman dalam mengatasi persoalan pembangunan di Desa.³⁷ Oleh karena itu perlu berkesinambungan antara peningkatan ekonomi menjaga kehidupan sosial dan mempertahankan kualitas lingkungan sehingga menjamin keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk memudahkan pemahaman teori yang digunakan, peneliti menampilkan bagan sebagai berikut:

³⁶ Aniruddha Dasgupta and Victoria Beard, "Community Driven Development, Collective Action and Elite Capture in Indonesia," *Development and Change* 38 (2007): 229–49, <https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.2007.00410.x>.

³⁷ Umy Kalzum Alimuddin, Andi Astinah Adnan, and Hariyanti Hamid, "Efektivitas Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Tonrong Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Ilmiah Administrasi* 11, no. 2 (2023): 24–33



Sumber: adaptasi teori dari Aniruddha Dasgupta and Victoria Beard (2007)

Dalam bagan yang tersebut dapat dilihat bahwa peran masyarakat terhadap aset dan potensi perlu didukung oleh aktor terkait seperti para stakeholder, masyarakat, karang taruna. Selanjutnya aktor tersebut terlibat langsung sehingga dapat menghasilkan rumusan atau konsep yang akan dilakukan. Pemerintah akan memberikan masukan seperti peraturan dan program pembangunan. Selanjutnya, inisiatif karang taruna menyiapkan konsep dalam pengembangan ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Hal ini merupakan konsep dari *Community Driven Development* untuk menghasilkan desa yang berkelanjutan/ SDGS Desa. Dengan pendekatan

teori tersebut nantinya akan menganalisis sejauh mana Karang Taruna Prajamoeda menciptakan desa yang berkelanjutan.

G. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Karang Taruna Prajamoeda Dusun Sorogedug Lor adalah wadah bagi pengembangan dan pembinaan kreatifitas pemuda secara berkelanjutan, yang bertujuan mempererat persaudaraan dan kebersamaan. Organisasi ini menjadi mitra bagi lembaga kepemudaan dan masyarakat dalam meningkatkan kreatifitas serta kemampuan di bidang kesejahteraan sosial, baik di lingkungan sekitar maupun di wilayah lainnya. Karang Taruna Prajamoeda memiliki beberapa program yang mendorong peningkatan kualitas hidup di masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Mulai dari pemanfaatan lahan yang dijadikan perkebunan, peningkatan spiritualitas, penyediaan logistik, hubungan masyarakat, menyediakan akses media informasi bagi masyarakat, dan melakukan kegiatan sosial seperti memberikan dana sosial dan pengembangan ekonomi kreatif.

Kegiatan yang diinisiasi oleh pemuda tersebut merupakan bagian dari upaya pemuda dalam berkontribusi meningkatkan kehidupan masyarakat. Maka pemuda di Sorogedug Lor penting untuk dilakukan penelitian agar dapat dipromosikan kepada para pegiat pemberdayaan dan kelompok pemuda. Untuk itu, peneliti akan mengeksplorasi lebih dalam melalui pendekatan metode penelitian agar dapat mendeskripsikan berbagai

bentuk partisipasi pemuda di Sorogedug Lor. Untuk menghasilkan kajian yang diinginkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Case Study adalah metode penelitian yang mengeksplorasi kasus secara mendalam kepada program, proses, kejadian, maupun aktivitas terhadap kelompok maupun individu.³⁸ Dalam kajian ini peneliti akan menjelaskan kasus gerakan pemuda dalam pengentasan kemiskinan di Dusun Sorogedug Lor terkait partisipasi pemuda dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, digunakannya case study untuk menjelaskan kontribusi pemuda dalam mengatasi permasalahan sosial yang dapat dijadikan contoh bagi pemuda di desa. Oleh karena itu, studi ini akan menguraikan point-point penting tersebut secara induktif eksplanatif.³⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling sebagai tools untuk mendapatkan informan utama yang sesuai dengan kriteria. Oleh karena itu, peneliti memetakan informan terpilih agar sesuai dengan kajian yang dilakukan informat yang peneliti diantaranya: pertama, ketua Karang Taruna Prajamoeda Sorogedug Lor untuk mengetahui tujuan dari adanya Karang Taruna tersebut. Lebih dari itu dipilihnya ketua dikarenakan agar lebih mengetahui dinamika pengelolaan, pemberdayaan dan kontekstualisasi kegiatan yang searah dengan pembangunan berkelanjutan, sehingga secara otomatis mengetahui

³⁸ Robert K. Yin, "Case Study Research Design and Methods," *SAGE Publications International Educational and Professional Publisher*, 2014, 39–46

³⁹ B. Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

proses dalam melakukan segala bentuk kegiatan pemuda di desa. Kedua, Intansi pemerintah, kepala Desa sebagai pemegang otoritas yang diakui secara legal bertanggungjawab terhadap pengelolaan, peraturan, dan memberdayakan masyarakat khususnya pembangunan masyarakat di wilayahnya. Selain itu, pemerintah berkewajiban untuk memfasilitasi segala bentuk kegiatan yang diinisiasi oleh masyarakatnya sehingga penting untuk dijadikan informan agar dapat memperoleh informasi terkait peran pemerintah terhadap kegiatan pemuda. Ketiga, masyarakat lokal yang ikut terlibat dalam setiap proses pembangunan di desa sebagai penyelesaian problem sosial yang ada. Lebih dari itu, masyarakat sebagai bagian dari sasaran dalam kegiatan pemuda sehingga merasakan dampak dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pemuda dirasa penting untuk menjadi sumber informasi utama.

Tabel 1. Daftar Narasumber

No	Informan	Jenis Kelamin	Kode
1	Ketua Karang Taruna	Laki-laki	R1
2	Sekretaris Karang Taruna	Perempuan	R2
3	Anggota Karang Taruna	Laki-laki	R3
4	Anggota Karang Taruna	Perempuan	R4
5	Kepala Desa	Laki-laki	R5
6	Kepala Dusun	Laki-laki	R6
7	Masyarakat setempat	Perempuan	R7
8	Masyarakat setempat	Laki-laki	R8

Sejalan dengan itu, untuk menghasilkan keabsahan data peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa participant obserbasi dan in-depth interview. Maka, pengambilan data yang dilakukan dengan langsung mengunjungi Dusun Sorogedug Lor, peneliti langsung terlibat dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh pemuda setempat. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi-lokasi yang diberdayakan seperti lokasi pengajaran TPA, kebun pemuda, tempat wirausaha dan lokasi wisata. Kemudian dalam proses wawancara dengan informan terpilih peneliti dilakukan secara mendalam dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat.⁴⁰ Oleh karena itu dengan menggunakan kedua teknik pengambilan data tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mencari sumber informasi yang nantinya akan dikorelasikan dengan tujuan penelitian.⁴¹ Secara lebih rinci peneliti akan menjelaskan teknik pokok yang digunakan dalam pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang sering digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dilokasi penelitian.⁴² Teknik ini sebagai awalan peneliti dalam melakukan penelitian dengan mengunjungi secara langsung lokasi kegiatan pemberdayaan yang

⁴⁰ H. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (UNS Press, 2006).

⁴¹ Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

⁴² Widodo Erna Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000).

di lakukan oleh pemuda desa. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang terkait dengan tema penelitian.

b. Wawancara

Setelah memetakan informan peneliti menghubungi narasumber untuk mendapatkan perizinan melakukan wawancara dan menghasilkan kesepakatan lokasi serta waktu saat wawancara. Maka peneliti langsung mendatangi lokasi narasumber untuk memperoleh data secara mendalam dengan durasi minimal 40 menit agar menghasilkan sumber data yang mendukung penelitian. Maka peneliti mengeksplorasi jawaban dari narasumber guna memverifikasi pertanyaan lebih lanjut. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar memudahkan peneliti pada fokus kepada tema kajian. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa recorder untuk mempermudah dalam proses pengolahan data. Selama proses wawancara para informan terpilih betul-betul menjawab pertanyaan dari point ke point secara detail.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis lewat dokumen-dokumen baik tertulis maupun Gambar digital. Teknik ini digunakan untuk mencari data realitas yang sesuai dengan gerakan pemuda di Sorogedug Lor. Dalam menggunakan teknik ini peneliti memulai dengan

mendokumentasikan kegiatan dan aset lokal yang dikembangkan oleh kelompok pemuda. Peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera dan handphone untuk membantu pendokumentasian. Bentuk dokumentasi yang didapatkan dalam proses pengambilan data seperti foto, arsip, laporan, dan dokumen-dokumen penting lain yang berkaitan kajian. Peneliti memperoleh dokumentasi yang didapatkan dari narasumber maupun internet sebagai data yang dapat mendukung penelitian.

Setelah mendapatkan data peneliti melakukan langkah analisis data dengan mentranskrip data wawancara kata demi kata menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara tematik metode ini digunakan untuk memastikan data agar lebih akurat sehingga dapat diterima secara lebih luas dalam penelitian kualitatif yang fokus pada gerakan pemberdayaan yang dilakukan pemuda.⁴³ dengan demikian peneliti mengikuti langkah-langkah analisis tematik yaitu: membiasakan dengan data, menghasilkan kode awal, meninjau tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta pembuatan laporan. Tahapan tersebut diikuti oleh peneliti dengan cermat agar dapat mengidentifikasi tema dan subtema dari hasil temuan penelitian. Dalam menjelaskan temuan suguhkan dengan naratif dengan memasukan kutipan yang diambil dari hasil wawancara. Kemudian

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

peneliti memasukan penomoran inisial informan yang sesuai sehingga dapat merepresentasikan hasil temuan dalam penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Agar lebih kongkrit peneliti menjelaskan tahapan-tahapan pengolahan data dari hasil lapangan selanjutnya data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Heberman. melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan kembali hasil analisis data wawancara, dokumentasi.⁴⁴ Setelah peneliti mendapatkan data, maka peneliti akan mereduksi data dengan teknik collecting dimana data yang tidak masuk dalam agenda pembahasan akan di elaminir. Kemudian untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan triangulasi data dengan mengkroscek kembali data-data yang telah terkumpul. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan metode penelitian yang dipakai.

⁴⁴ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (USA: Sage Publication, 1994).

H. Format Penulisan

Agar mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membagi secara sistematis pembahasan skripsi ini dalam 4 bab. Keempat bab ini akan membahas sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian di Dusun Sorogedug Lor, Desa Madurejo. Kemudian membahas juga gambaran umum mengenai Karang Taruna Prajamoeda Dusun Sorogedug Lor.

BAB III: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil temuan dan analisis terhadap hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui analisis akan menjawab pertanyaan penelitian yang ada dalam pembahasan ini yang fokus kepada partisipasi Karang Taruna Prajamoeda dalam mendorong pembangunan di Dusun Sorogedug Lor.

BAB IV: PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan desa selama ini masih mengandalkan para stakeholder maupun tokoh di masyarakat. Namun, pengembangan yang dilakukan oleh pemuda masih jarang di temukan. Karang Taruna sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan pemuda dapat menjadi ruang bagi pengembangan desa. Dari dua rumusan masalah di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemuda di Desa Sorogedug Lor melalui Karang Taruna merupakan contoh kongkrit kontribusi dalam mengembangkan potensi desa melalui partisipasi. Adapaun bentuk partisipasi yang dilakukan adalah Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi dalam menjalankan program, partisipasi dalam evaluasi. Oleh karena itu, program-program yang dijalankan memiliki pengaruh positif ditengah masyarakat seperti pendidikan alternatif, pemanfaatan lahan, ekonomi kreatif dan pengembangan desa wisata. Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan inovasi dalam pengembangan aset dan potensi desa, sehingga dapat membuka peluang besar terhadap akses ekonomi, selain itu, program yang dijalankan secara partisipatif membentuk kohesi sosial sehingga akses ekonomi, politik, dan sosial tidak tersegment hal ini mendorong demokratisasi di desa berjalan dengan baik.

Di sisi lain Karang Taruna Prajamoeda memiliki kepedulian yang kuat akan pentingnya pendidikan, pengetahuan sudah terbukti dapat menjadi alat ampuh dalam memutus rantai kemiskinan. Atas dasar tersebut pemuda melalui Karang

Taruna Prajamoea melakukan kegiatan seperti workshop, pelatihan pengembangan wisata, pendidikan anak, pengelolaan lahan, sodaqah sampah dan diskusi mengenai realitas di desa. Sementara itu, Karang Taruna Prajamoea masih memiliki hambatan diantaranya; sifat individu, ekonomi, dan usia baik internal maupun eksternal. Kendala tersebut masih menjadi pekerjaan rumah bagi Karang Taruna Prajamoea.

Oleh karena itu, desa masih memerlukan inovasi yang adaptif dengan zaman. Partisipasi yang dijalankan oleh pemuda perlu didukung secara maksimal karena pemuda memiliki kemampuan akselerasi lebih di tengah arus globalisasi sehingga memungkinkan memunculkan paradigma alternatif bagi pembangunan desa. Selama ini, pengembangan belum mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sedangkan teknologi dapat mempermudah proses pembangunan di desa, hasil produksi di desa dapat didistribusikan ke perkotaan dengan kecanggihan teknologi. Maka dari itu pemuda sebagai digital native dapat memberikan pemahaman yang dapat mempermudah aksesibilitas produksi. Karang Taruna Prajamoea melalui partisipasinya telah memberikan gambaran kongkrit bahwa pemuda merupakan aktor kunci dalam mendorong pembangunan di desa.

B. Saran

Desa Sorogedug Lor menyediakan ragam potensi dan aset yang dapat dikembangkan baik dari alam, manusia, sosial, ekonomi, budaya dan infrastruktur. Namun, masih terperangkap dalam pengembangan disalah satu sektor saja. Selain itu, luasnya wilayah di desa memerlukan partisipasi aktif dari setiap kalangan

sehingga masyarakat terutama pemuda perlu diberikan akses terhadap sumber potensi tersebut. Maka peneliti memberikan saran ke beberapa pihak terkait sebagai bahan rujukan dan evaluasi organisasi;

1. Kepada para pemuda di Sorogedug Lor

Potensi yang ada di desa melalui distribusi hasil pertanian, pengelolaan lingkungan, serta peningkatan skill. Mengingat hambatan yang ada adalah mengenai usia dan pembiayaan oleh karena itu peneliti menyarankan agar memaksimalkan potensi anggota dan memperbaiki manajemen organisasi. Selain itu, manajemen organisasi perlu menghadirkan lebih banyak lagi perempuan agar paradigma pembangunan dapat berprespektif gender yang berkeadilan.

2. Kepada pemerintah desa

Pemerintah desa perlu memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada para pemuda sehingga akses terhadap sumber-sumber potensi yang ada di desa lebih banyak dikelola oleh pemuda untuk mengurangi jumlah pengangguran di desa selain itu, pemuda memiliki peluang yang besar dengan paradigma pembangunan transformatif dan berkelanjutan. Pengelolaan desa saat ini tentunya harus mengarah pada partisipasi, demokratisasi dan inklusi dengan begitu perlu wujud yang nyata. Dari uraian diatas pemuda dapat berperan aktif dalam mewujudkannya maka peneliti menyarankan dalam setiap program di desa perlu melibatkan

seluruh elemen masyarakat sehingga pembangunan berkelanjutan di desa tidak hanya menjadi mimpi semata.

3. Kepada para peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dalam partisipasi yang dijalankan oleh pemuda. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui bahwa masih terdapat kekurangan dalam mengeksplorasi partisipasi pemuda dalam mendorong pembangunan di desa karena problematika yang hadir di masyarakat di tiap-tiap desa tidak dapat disamaratakan maka, strategi dalam pembangunan di desa harus konteks dengan keadaan yang hadir. Oleh karena itu, perlu eksplorasi lebih lanjut mengenai kontribusi pemuda dalam mendorong pembangunan di desa. Terlebih mengenai akses terhadap sektor-sektor produktif di desa seperti program, ekonomi, aset dan sumberdaya lain yang ada. Maka dari itu peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terkait gerakan pemuda di desa terutama dalam pada aspek partisipasi pemuda yang bergender perempuan untuk menambah kekurangan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan karang taruna di desa Sorogedug Lor lebih banyak didominasi oleh laki-laki sehingga perspektif gender yang berkeadilan belum muncul. Semoga dengan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai pemuda baik yang bergender laki-laki maupun perempuan diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan memperkuat pentingnya pemuda dalam pembangunan di desa.

Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam menghadirkan informan terutama para pemangku kepentingan baik pemerintah, NGO, bahkan para pemuda di desa. peneliti merekomendasikan agar pemilihan informan lebih beragam agar dapat menarik kesimpulan lebih mendalam dan objektif sehingga menghasilkan penelitian yang berpengaruh pengembangan potensi desa sehingga masyarakat yang adil dan sejahtera dapat tercipta dalam waktu dekat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andri Irawan and Edy Sunandar, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung," *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 12, no. 03 (2020): 196–212, <https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2170>.
- Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32–52.
- Andari, "Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan."
- Aniruddha Dasgupta and Victoria Beard, "Community Driven Development, Collective Action and Elite Capture in Indonesia," *Development and Change* 38 (2007): 229–49, <https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.2007.00410.x>.
- Bambang Martin, Sripeni Rusbiyanti, and Retno Iswati, "Bunishing Bureaucracy System Dalam Pencegahan Korupsi, Kolusi, Dan Nepotisme (Kkn)," *Prosiding Conference on Research and Community Services* 3, no. 1 (2021): 607–20, <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2062/1682>;
- B. Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).
- Chomairi Chomairi, Khusnul Khotimah, and Nur Wahdatul Chilmy, "Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember," *Jurnal Paradigma Madani* 11, no. 1 (2024): 73–80, <https://doi.org/10.56013/jpm.v11i1.3007>.
- Dongier et al., *"Community Driven Development"* (Washington DC: Sourcebook for Poverty Reduction Strategies, World Bank, 2002).
- Debora Sanur Lindawaty, "Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa [Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages]," *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional* 14, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120>.
- Dzul Fikri et al., "Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pembangunan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1, no. 2 (2020): 98, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6558>.
- Dhalia Soetopo, Hervina Nurullita, and Siti Holifatun, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Peran Pemuda Menuju Desa Berdaya Dan Desa Wisata Strategy For Developing Village Potential Through Role Youth Towards A Powerful Village And Tourism Village," *Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2 (2022): 105–12, <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i1.287>.
- Dewi Cahyani Puspitasari, "Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa," *Jurnal Studi Pemuda* 4, no. 2 (2018): 330, <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36817>;
- D.K. Sari and N.R. Herawati, "Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Dari Partisipasi Masyarakat," *Journal of Politic and Government Studies* 10, no. 4 (2020): 10–20, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/31741>.

- E. Gabriel, "The Role of MNEs in Community Development Initiatives in Developing Countries: Corporate Social Responsibility at Work in Nigeria and South Africa," *Business and Society* 45, no. 2 (2006): 93–129.
- East Asiapacific, Region Social, and Development Reports, "EAST ASIA AND PACIFIC REGION Social Development Reports Gender Equality as Smart Economics Measuring the Impact of Community-Driven Development Projects on Gender THE WORLD BANK Social Development Unit Sustainable Development Department East Asia and Paci," 2011, www.worldbank.org/eapsocial.
- Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Gill Jones, "Integrating Process and Structure in the Concept of Youth: A Case for Secondary Analysis," *The Sociological Review* 36, no. 4 (1988): 706–32, <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.1988.tb00705.x>.
- H. Sjaifudian, *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif Di Indonesia* (The Ford Foundation dan Bandung Advisory Group., 2002).
- Imron Amrozi et al., "Kelompok Milenial Dan Tantangan Pembangunan Kota: Gentrifikasi Dan Komersialisasi Ruang Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Studi Pemuda* 10, no. 2 (2022): 115, <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.69230>;
- Indonesia, *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA*.
- Jennifer Elliott, *An Introduction to Sustainable Development*, 3rd Editio (London: Routledge, 2006), <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203420225>.
- Kementerian Sosial Repubik Indonesia, *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA*, 2019.
- L Apriska et al., "Strategi Pemerintah Desa Dalam Mencapai Sdgs Desa:(Studi Kasus Penurunan Tingkat Stunting Di Desa Sakra Selatan Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Konstanta*, 2022, 82–90, <https://doi.org/10.29303/konstanta.v1i2.365>.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Muhammad Yusuf, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 4 (2019): 1849–60, ejournal.ipfisip-unmul.ac.id.
- Mei Bone, Patiung, and Pala, "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Di Desa Nansean Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara."
- Meilani Thereza Br. Saragih and Hardius Usman, "Analisis Pengangguran Usia Muda Di Pulau Jawa Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Pemuda* 10, no. 2 (2022): 99, <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.69484>.
- Mareta Merin Anggraini and Firman, "Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Peduli Sosial Pada Masyarakat Di Desa Wonomerto," *In Prosiding Conference on Research and Community Services* 5, no. 1 (2023): 539–48.

- Nurul Sawitri and Bagus Kisworo, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 2, no. 2 (2013): 39–45.
- Nolfi S. Tueno and Fitriyanti Yahya, "Keterlibatan Pemuda Dalam Kegiatan Kemasyarakatan Di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo," *Manajemen Sumber Daya Manusia* 5, no. 1 (2018): 119–28.
- N Yanti and E Handrian, "Evaluasi Pengisian Perangkat Desa Di Kantor Desa Pagar Mayang Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* ... 8 (2021): 326–37, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/5446>.
- O.O Folorunso, "Investing in Young People in Rural Areas: An Alternative Paradigm for Rural Entrepreneurship Development," *SOCIALSCI Journal Vol* 21, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/orcid.org/0000-0003-4433-6943>.
- Paulus Y Mei Bone, Marthen Patiung, and Aplonia Pala, "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Di Desa Nansean Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara," *JianE: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 5, no. 1 (2023): 11–18.
- Peter Collins et al., "The Impact of the Built Environment on Young People's Physical Activity Patterns: A Suburban-Rural Comparison Using GPS," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 9, no. 9 (2012): 3030–50, <https://doi.org/10.3390/ijerph9093030>;
- Risna Resnawaty and Rudi Saprudin DARWIS, "Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility Oleh PT. Pertamina Subang," *Share : Social Work Journal* 8, no. 1 (2018): 64, <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16426>.
- Rosita Novi Andari, "Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan," *Jurnal Wacana Kinerja Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik* 1, no. 24 (2021), <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.713>.
- Resnawaty and DARWIS, "Community Driven Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility Oleh PT. Pertamina Subang."
- Ray Kartika, "Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif Di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah Dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupate)," *Jurnal Bina Praja* 05, no. 04 (2013): 281–300, <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.281-300>.
- Robert K. Yin, "Case Study Research Design and Methods," *SAGE Publications International Educational and Professional Publisher*, 2014, 39–46, <https://doi.org/10.36019/9781978830349-005>.
- Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Sri Hardianti, Hasan Muhammad, and Muhtar Lutfi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)," *Jurnal Katalogis* 5, no. 1 (2017): 120–26, <http://elkanagoro.blogspot.co.>;
- Umy Kalzum Alimuddin, Andi Astinah Adnan, and Hariyanti Hamid, "Efektivitas Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Tonrong Kecamatan Baranti

Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Jurnal Ilmiah Administrasi* 11, no. 2 (2023): 24–33,
<https://doi.org/doi.org/10.55678/jia.v11i2.1057>.

Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, and Ainul Hayat, “Dari Desa Tertinggal Menuju
Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati),”
Jurnal Administrasi Publik 2, no. 12 (2014): 7–11.

Widodo Erna Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000).

